

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

- Pada hasil uji signifikansi profil *Subjective well-being* ditemukan bahwa terdapat perbedaan profil *Subjective well-being* antara jemaat pria Gereja “X” Bandung yang belum menikah dan jemaat pria Gereja “X” Bandung yang sudah menikah.
- Sebagian besar jemaat pria Gereja “X” Bandung yang belum menikah (44,4%) memiliki kepuasan hidup rendah, afek dominan positif (Profil 3).
- Sebagian besar jemaat pria Gereja “X” Bandung yang sudah menikah (50,0%) memiliki kepuasan hidup tinggi, afek dominan negatif (Profil 2).
- Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perbedaan *Subjective well-being* pada kelompok jemaat pria Gereja “X” Bandung yang belum menikah dan sudah menikah adalah faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tujuan hidup jangka pendek dan jangka panjang, *social support*, kendala, dan penghayatan terhadap agama.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoretis

- Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai *Subjective well-being* mengenai kontribusi faktor-faktor yang memengaruhi *Subjective well-being*.

5.2.2. Saran Praktis

- Bagi jemaat pria Gereja “X” Bandung yang belum menikah dan sudah menikah dapat mengetahui perbedaan profil *Subjective well-being* yang mereka miliki untuk nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri berdasarkan penghayatan akan pengalaman hidup (komponen kognitif) dan perasaan yang dirasakan (komponen afektif).
- Bagi pihak Gereja “X”, khususnya Gembala Jemaat, pendeta, dan rohaniwan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini guna meningkatkan kepuasan hidup pada jemaat pria yang belum menikah dengan cara secara rutin mengadakan acara kebersamaan seperti *camping*, menonton bersama, *job fair*, ataupun kegiatan lain yang dapat menunjang kepuasan hidup yang berkaitan dengan pekerjaan maupun kehadiran orang-orang yang memberikan perhatian kepada individu yang belum menikah.
- Bagi pihak Gereja “X”, khususnya Gembala Jemaat, pendeta, dan rohaniwan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini guna meningkatkan afek positif pada jemaat pria yang sudah menikah dengan cara mengadakan konseling yang ditujukan pada individu yang memiliki permasalahan dalam keluarga, mengadakan seminar yang bertemakan keluarga dan penanganan konflik dalam keluarga, memperkaya bahan diskusi dalam ibadah khusus pasutri, ataupun kegiatan lain yang dapat meningkatkan kebersamaan antara suami dan istri.